

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN PADA KELOMPOK REMAJA MASJID

Selviana¹⁾, Linda Suwarni¹⁾, Helda Gardis Brigita Mawarni¹⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Corresponding author: Linda Suwarni
E-mail: linda.suwarni@unmuhpnk.ac.id

Diterima 22 Agustus 2022, Direvisi 17 Oktober 2022, Disetujui 18 Oktober 2022

ABSTRAK

Kelompok remaja masjid memiliki pengetahuan yang masih minim tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan tim pengabdian dengan mitra, kesehatan reproduksi menjadi isu yang tabu untuk dibicarakan di lingkungan mereka. Selama ini belum ada kegiatan pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kelompok remaja Masjid tentang kesehatan reproduksi melalui penyuluhan kesehatan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu dengan penyuluhan yang dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya persiapan, pelaksanaan penyuluhan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini sebanyak 10 remaja anggota remaja masjid. Evaluasi kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui dampak kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan. Hasil kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja sebesar 24,8%. Pendampingan program kesehatan reproduksi perlu dilakukan secara berkala pada kelompok remaja masjid sehingga dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan menjaga kesehatan reproduksinya.

Kata kunci: kesehatan reproduksi; penyuluhan kesehatan; remaja masjid

ABSTRACT

The mosque youth group has minimal knowledge about reproductive health. Based on the situation analysis conducted by the service team with partners, reproductive health has become a taboo issue to be discussed in their environment. So far, no activity has provided information on reproductive health. This service activity aims to increase mosque youth groups' knowledge about reproductive health through health counseling. The method of implementing service activities is counseling which is carried out in several stages, including preparation, implementation of counseling, monitoring, and evaluation of activities. The target of this outreach activity was 10 youth members of the mosque. Evaluation of health education activities is carried out by giving *pre-test* and *post-test* to determine the impact of health education activities carried out. The results of the health education activities showed an increase in knowledge before and after the adolescent reproductive health counseling was carried out by 24.8%. Assistance in reproductive health programs needs to be carried out regularly in mosque youth groups so that they can increase adolescents' understanding of reproductive health and maintain their reproductive health.

Keywords: health reproductive; health education; mosque youth

PENDAHULUAN

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang merupakan asset yang bernilai (Elden, Khairy, & Elsebaei, 2019). Jumlah remaja di Indonesia yang berusia 10-24 Tahun mencapai 65 Juta orang atau 30% dari total penduduk. Sekitar 15-20% dari remaja usia sekolah di Indonesia sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara yang angka perkawinan anak tertinggi di dunia dengan jumlah 1.220900 anak yang menikah

sebelum berusia 18 Tahun (Badan Pusat Statistik, 2020). Sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia dan 20% diantaranya adalah aborsi yang dilakukan oleh remaja setiap tahunnya (Yusfarani, 2020).

Masa remaja merupakan masa yang rentan karena banyak permasalahan yang muncul terutama yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi sebagai konsekuensi dari perkembangan hormon reproduksi (Zhang, 2019). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inisiasi seks remaja

diawali dengan pegangan tangan (82,7%), berpelukan (60,7%), cium pipi (66%), meraba daerah sensitif (19,3%), seks oral (7%), seks anal (4%), dan *intercourse* (14,7%) (Suwarni & Selviana, 2015). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa masih minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja seiring dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap seksualitas menjadikan remaja semakin rentan terlibat dalam perilaku berisiko (Kusparlina, 2020).

Pentingnya informasi mengenai masalah kesehatan reproduksi, tidak hanya harus diketahui oleh pemberi layanan dan pembuat keputusan saja, tetapi penting juga diketahui oleh para pendidik, orang tua dan penyelenggara program remaja agar dapat membantu menurunkan masalah Kesehatan reproduksi remaja (Maimaznah & Indrawati, 2019). Namun, masih banyak para pendidik, orang tua dan penyelenggara program remaja yang belum terpapar tentang kesehatan reproduksi.

Kelompok remaja masjid Nurul Yaqin adalah sekumpulan remaja masjid yang terdiri dari 10 anggota. Berdasarkan hasil skrining kesehatan reproduksi remaja pada kelompok ini, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi, belum pernah adanya edukasi tentang seksualitas remaja, dan pendewasaan usia perkawinan. Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian UM Pontianak Bersama mitra (Kelompok Remaja Masjid Nurul Yaqin) menyepakati prioritas masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengetahuan yang minim tentang kesehatan reproduksi remaja (termasuk seksualitas). Solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja masjid.

Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja (Johariah & Mariati, 2018; Dewi, 2018; Ariyanti, Sariyani, & Utami, 2020; Simanjuntak, 2020). Metode penyuluhan dinilai efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan karena adanya komunikasi dua arah (Gani, Istiaji, & Kusuma, 2014). Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kelompok remaja Masjid tentang kesehatan reproduksi melalui penyuluhan kesehatan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TPA Masjid Nurul Yaqin Pada tanggal 6 Juni 2022. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok remaja Masjid Nurul Yaqin sejumlah 10 orang.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi :

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan oleh tim pengabdian dengan melakukan diskusi dengan mitra terkait dengan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan sebagai upaya solusi terhadap masalah yang sudah disepakati yaitu pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang masih minim. Selain itu, pada tahapan ini juga dilakukan persiapan media intervensi yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu berupa slide *powerpoint* dan leaflet.

2. Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dilaksanakan di TPA Masjid Nurul Yaqin. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan, tim pengabdian UM Pontianak menyebarkan angket untuk mengukur pengetahuan sebelum kegiatan intervensi dilakukan. Setelah semua angket *pre-test* diisi oleh semua peserta, selanjutnya tim pengabdian UM Pontianak mulai kegiatan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan slide *powerpoint* dan membagikan leaflet kepada seluruh peserta.

3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Selama kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan, tim pengabdian juga mengevaluasi proses berlangsungnya kegiatan tersebut. Pada akhir kegiatan juga dilakukan evaluasi dengan membagi angket *post-test* untuk mengukur dampak dari kegiatan penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan mitra pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan mendiskusikan solusi terhadap masalah yang diprioritaskan berdasarkan kesepakatan tim pengabdian bersama mitra pengabdian (kelompok remaja Masjid). Berikut ini dokumentasi kegiatan saat dilakukan diskusi persiapan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi:

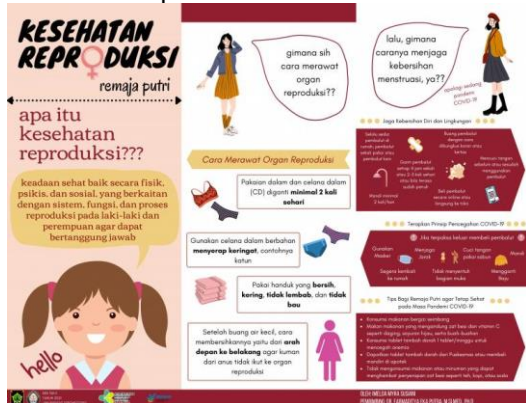


Gambar 1. Persiapan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Mitra



Gambar 3. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja

Selain itu, dalam tahap persiapan Tim pengabdian juga mempersiapkan media leaflet tentang kesehatan reproduksi remaja yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Berikut ini desain leaflet yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi:



Gambar 2. Leaflet Kesehatan Reproduksi Remaja

b. Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

Sebelum pelaksanaan penyuluhan kesehatan reproduksi, tim pengabdian membagikan angket *pre-test* pada seluruh peserta yang ikut dalam kegiatan ini (remaja Masjid). Setelah seluruh peserta mengisi angket *pre-test*, dilanjutkan dengan penyampaian materi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan dengan menggunakan media *slide powerpoint* dan *leaflet*.

Berikut dokumentasi kegiatan saat kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi berlangsung:

c. Monitoring dan Evaluasi

Setelah kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dilakukan, selanjutnya tim pengabdian membagikan angket *post-test* kepada seluruh peserta untuk mengetahui dampak dari kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan. Berikut ini hasil *pre-test* dan *post-test* peserta:

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

	N	Min	Max	Mean	Delta Mean
<i>Pre-Test</i>	9	35.00	65.00	55.6	13.8
<i>PostTest</i>	9	45.00	90.00	69.4	

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai mean pada *pretest* yaitu 55,6 sedangkan *posttest* 69,4 dengan perbedaan mean sebesar 13,8. Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 24,8% setelah diberikan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi.

d. Kendala yang dihadapi saat kegiatan berlangsung

Kendala yang dihadapi saat kegiatan berlangsung adalah masih canggungnya remaja dalam berdiskusi tentang masalah kesehatan reproduksi termasuk seksualitas remaja. Hal ini dikarenakan masih tabu dalam mendiskusikan tentang seksualitas di lingkungan mereka. Namun, seiring berjalannya waktu kecanggungan dan ketabuan sudah mulai sedikit mencair, walau belum sepenuhnya. Kegiatan pendampingan dan program terkait kesehatan reproduksi (termasuk seksualitas) di kalangan remaja perlu dilakukan secara periodik.

Hasil kegiatan pengabdian ini didukung juga dengan beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya yang sudah dilakukan di lokasi lain. Penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja pada kelompok remaja

efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka (Rahayu, Yusad, & Lubis, 2013; Simanjuntak, 2020; Yuliani, Yufina, & Maesaroh, 2021; Yulastini, Fajriani, & Rukmana, 2021). Keefektifan ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain yaitu penyampai pesan (narasumber), sasaran (mitra), dan proses yang berlangsung selama kegiatan penyuluhan (pendidikan kesehatan).

Peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sangat penting (Asna, 2011; Sukaesih, Pramajati, & Sopiah, 2020). Hal ini dikarenakan perilaku seksual berisiko yang terjadi pada remaja disebabkan oleh masih rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi (Purbono, Prabawati, & Tarma, 2015; Triyanto, Prabandari, & Werdati, 2018; Anindya & Indawati, 2022).

Pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang ada pada diri seseorang, yang dapat memotivasi dalam melakukan tindakan yang berdampak positif atau negatif. Pengetahuan yang dimiliki remaja dalam mendorong dan membantu remaja melakukan tindakan yang positif terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya (Aritonang, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan kesehatan reproduksi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan mitra (kelompok remaja masjid) tentang kesehatan reproduksi sebesar 24,8%. Kegiatan pendampingan perlu dilakukan secara periodik pada kelompok remaja masjid. Pelayanan kesehatan peduli remaja perlu menjangkau sasaran pada kelompok remaja masjid sehingga mereka mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk mendapatkan KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) tentang kesehatan reproduksi remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat pada kegiatan Skrining dan Intervensi KRR ini terutama Puskesmas Selalong 2 dan mitra pengabdian yaitu remaja masjid yang telah bersedia menjadi responden. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini berguna bagi para pembaca dan pihak yang ingin menggunakan untuk keperluan penelitian di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

Anindya, A., & Indawati, R. (2022). Studi Meta Analisis: Faktor Risiko Pengetahuan, Sikap, dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 150-157.

- Aritonang, T. R. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di Smk Yadika 13 Tambun, Bekasi. *Jurnal Ilmiah Widya*, 61-66.
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2020). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 7-11.
- Arsani, N. A., Agustini, N. M., & Purnomo, I. I. (2013). Peranan Program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/1289>
- Az-zuhra, R. H., Susanti, S. S., & Arnita, Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kota Banda Aceh. *JIM Fkep*, 160-166.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Pencegahan perkawinan Anak (Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda)*. Retrieved from <https://puskapa.org/publikasi/881/>
- Dewi, S. U. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 92-99.
- Elden, N. M., Khairy, W. A., & Elsebaei, E. H. (2019). Knowledge Of Reproductive Health And Perception Of Violence Among Rural Schoolgirls In Egypt. *Pediatric Adolescent Gynecology*, 368-376.
- Gani, H. A., Istiaji, E., & Kusuma, A. I. (2014). Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember Dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. *IKESMA*, 10.
- Johariah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan R.S.Dr.Soetomo*, 4. Retrieved from <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/100>
- Kusparlina, E. P. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Sikap Seksualitas dengan Perilaku

- Pacaran pada Pelajar SLTA. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 90-95.
- Maimaznah, & Indrawati, I. (2019). Peningkatan Kesehatan Pada Remaja Tentang Reproduksi Sehat Menuju Generasi Hebat. 1. Retrieved from <https://jak.stikba.ac.id/index.php/jak/article/view/17/9>
- Mustari, R., & Indriyana. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di dusun Pallantikang Desa Balubungang kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2017. *Open Journal Systems*. Retrieved from <https://uit.e-journal.id/MedBid/article/view/93>
- Purbono, I. A., Prabawati, M., & Tarma. (2015). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal FamilyEdu*, 135-149.
- Rahayu, N., Yusad, Y., & Lubis, R. M. (2013). Pengaruh Kegiatan Penyuluhan dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMAN 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura Tahun 2013. *Gizi Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi*, 1-8.
- Simanjuntak, E. H. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Berisiko. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 46-53.
- Sukaesih, N. S., Pramajati, H., & Sopiah, P. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan Melalui Program Pendampingan Teman Sebaya di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka. *E-Dimas Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 405-413.
- Suwarni, L., & Selviana, S. (2015). Inisiasi Seks Pranikah Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi. *KEMAS*, 169-177.
- Triyanto, E., Prabandari, Y. S., & Werdati, S. (2018). Studi Kualitatif: Identifikasi Faktor-Faktor Risiko dan Proteksi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII"* (pp. 132-142). Purwokerto: LPPM Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Yulastini, F., Fajriani, E., & Rukmana, B. F. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada. *Selaparang*, 47-51.
- Yuliani, M., Yufina, Y., & Maesaroh, M. (2021). Gambaran Pembentukan Kader dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Selaparang*, 266-273.
- Yusfarani. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Proram Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud)*. Retrieved from <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/307/255>
- Zhang, Y. (2019). Family Functioning in the Context of an Adult Family Member with Illness: A Concept Analysis. *HSS Public Access*, 15-16.